

Penguatan dan Pengembangan Fasilitas Pasar Tradisional Pandansari Untuk Meningkatkan Transaksi Perekonomian

**Nurul Musfirah Khairiyah¹, Endang Sri Apriani², Dessy Handa Sari³, Kety Lulu
Agustin⁴, Rahmat Bangun Giarto⁵, Ida Bagus Dharmawan⁶, Totok Ismawanto⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Politeknik Negeri Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurul Musfirah Khairiyah

E-mail: nurul.musfirah@poltekba.ac.id

Abstrak

Pasar Pandansari adalah salah satu ikon perdagangan tradisional di Balikpapan, Kalimantan Timur. Terletak di kawasan strategis yang mudah diakses dari berbagai penjuru kota, pasar ini dikenal sebagai pusat ekonomi yang ramai sekaligus tempat wisata belanja yang menarik. Sebagai pasar terbesar di Balikpapan, Pandansari menjadi tujuan utama masyarakat setempat maupun wisatawan yang ingin mencari berbagai kebutuhan rumah tangga, oleh-oleh khas Kalimantan, hingga produk unik hasil karya lokal. Dengan menciptakan lingkungan pasar yang lebih menarik, pasar tradisional dapat bersaing secara efektif dengan format ritel modern, yang seringkali menjadi kelemahan pasar tradisional. Akan tetapi terdapat berbagai permasalahan yang masih perlu dibenahi, berikut adalah beberapa fasilitas pasar pandan sari yang perlu untuk mendapat perhatian berdasarkan koordinasi dengan mitra yaitu berupa rambu lalu lintas keluar masuk parkir dan tempat berkumpul, Plang papan pengumuman spanduk tempat konsultasi bagi pedagang dan pengelola pasar. Permasalahan diatas akhir dapat terselesaikan dengan membuat beberapa rambu lalu lintas, pemasangan plang spanduk dan pembuatan tempat duduk dari besi. Semoga dengan adanya kegiatan ini Masyarakat pengunjung pasar Pandansari menjadi lebih tertib dan dapat meningkatkan perekonomian Pasar Pandansari.

Kata kunci - pasar, Balikpapan, rambu, ekonomi

Abstract

Pandansari Market is one of the traditional trade icons in Balikpapan, East Kalimantan. Located in a strategic area that is easily accessible from various parts of the city, this market is known as a bustling economic center as well as an attractive shopping tourist spot. As the largest market in Balikpapan, Pandansari is a primary destination for locals and tourists looking for various household needs, typical Kalimantan souvenirs, to unique local products. By creating a more attractive market environment, traditional markets can compete effectively with modern retail formats, which are often the weaknesses of traditional markets. However, there are various problems that still need to be addressed, the following are some of the Pandansari market facilities that need attention based on coordination with partners, namely traffic signs, parking entrances and gathering places, plans for banners, and consultation places for traders and market managers. The above problems can finally be resolved by installing several traffic signs, installing banners and making iron seats. Hopefully with this activity, the community visiting Pandansari Market will be more orderly and can improve the economy of Pandansari Market.

Keywords - market, Balikpapan, signs, economy

PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Balikpapan memiliki salah satu aset daerah berupa Pasar Pandansari. Pasar Pandansari adalah salah satu ikon perdagangan tradisional di Balikpapan, Kalimantan Timur. Terletak di kawasan strategis yang mudah diakses dari berbagai penjuru kota, pasar ini dikenal sebagai pusat ekonomi yang ramai sekaligus tempat wisata belanja yang menarik. Sebagai pasar terbesar di Balikpapan, Pandansari menjadi tujuan utama masyarakat setempat maupun wisatawan yang ingin mencari berbagai kebutuhan rumah tangga, oleh-oleh khas Kalimantan, hingga produk unik hasil karya lokal. Bagi pencinta masakan tradisional, pasar ini adalah tempat yang tepat untuk mendapatkan bahan-bahan berkualitas dengan harga yang terjangkau. Selain itu, buah-buahan tropis seperti durian, langsung, dan salak yang tumbuh subur di Kalimantan juga menjadi barang dagangan yang banyak diminati. Selain menjadi tempat belanja, Pasar Pandansari juga menawarkan suasana khas pasar tradisional yang penuh dinamika. Hiruk-pikuk transaksi, tawar-menawar antara pembeli dan penjual, serta keramahan pedagang lokal menciptakan pengalaman yang unik dan menyenangkan (Utari dkk., 2021)

Pasar Pandansari merupakan salah satu pasar yang terkenal dan cukup ramai dikunjungi pembeli. Pasar ini dikunjungi 1.000-2.000 orang pada hari minggu atau hari libur. Pasar yang terletak di Jalan Pandanwangi, Kelurahan Margasari, Kecamatan Balikpapan Barat ini dikelola oleh UPTD Pasar Wilayah II Dinas Perdagangan Kota Balikpapan. Pasar Pandansari berdiri pada tahun 1970-an dan berada di atas lahan seluas $\pm 15.710 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan sebesar $\pm 5.143 \text{ m}^2$. Pada tahun 2004, Pasar Pandansari direnovasi dan mulai beroperasi pada tahun 2008. Dari awal beroperasi, sebagian lantai 1, 2, dan 3 tidak ditempati oleh pedagang untuk berjualan, bahkan secara bertahap pedagang yang berada di lantai 2 memilih untuk turun dan berjualan di halaman pasar. Pasar Pandansari telah berulang kali dilakukan penertiban, pedagang kerap menggunakan fasilitas umum untuk berjualan, ketimbang menyewa di dalam gedung pasar (Rinaldi dkk., 2023).



Gambar 1.
Kondisi Pasar Tradisional Pandansari

Sebagai pasar tertua di Balikpapan, Pasar Pandan Sari diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman dan tertib untuk bertransaksi. Revitalisasi pasar tradisional seperti pasar Pandansari dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan wadah bagi produsen lokal untuk menjual barangnya secara kompetitif (Teori Perubahan Sosial Nur Indah Ariyani & Hadi Nurcahyono, 2014). Merevitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dan pendayagunaan aset. Apabila tidak ada upaya dalam revitalisasi risiko permasalahan yang lebih parah dapat muncul seperti kemacetan lalu lintas, pungutan liar, dan masalah distribusi barang karena Pasar Pandansari adalah Pasar induk. Selain itu, revitalisasi pasar tradisional sangat penting untuk meningkatkan daya saing

dan keberlanjutannya dalam menghadapi tantangan ritel modern (Nika dkk., 2013). Pasar tradisional, yang sering kali dicirikan oleh signifikansi budaya dan kontribusi ekonomi lokalnya, telah mengalami penurunan karena munculnya supermarket modern dan perubahan preferensi konsumen. Proses revitalisasi tidak hanya mencakup perbaikan fisik tetapi juga peningkatan strategis dalam manajemen, perilaku pedagang dan keterlibatan Masyarakat (Bagaskara dkk., 2024).

Salah satu alasan utama untuk merevitalisasi pasar tradisional adalah untuk meningkatkan citra pasar secara keseluruhan dan menarik basis konsumen yang lebih luas, khususnya generasi muda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Upaya revitalisasi harus difokuskan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh pedagang, karena hal ini secara signifikan memengaruhi kepuasan konsumen dan daya tarik pasar (Hakim dkk., 2022). Lebih jauh lagi, menetapkan norma etika dan aturan perdagangan dapat menumbuhkan kepercayaan dan keberlanjutan di antara para pedagang, sehingga memperkuat jaringan bisnis mereka dan memastikan kelangsungan hidup jangka Panjang . Dengan menciptakan lingkungan pasar yang lebih menarik, pasar tradisional dapat bersaing secara efektif dengan format ritel modern, yang seringkali menjadi kelemahan pasar tradisional (Alsina dkk., 2022). Akan tetapi terdapat berbagai permasalahan yang masih perlu dibenahi, berikut adalah beberapa fasilitas pasar pandan sari yang perlu untuk mendapat perhatian berdasarkan koordinasi dengan mitra :



(a)



(b)

Gambar 2.

Fasilitas yang Perlu dibenahi (a) Ruang Konsultasi Terbuka, (b) Tidak adanya papan pengumuman dan rambu parkir

Pertama Tempat konsultasi terbuka antara pedagang, pengelola dan masyarakat yang saat ini dalam kondisi memprihatikan dan kurang nyaman, karena kurangnya fasilitas berupa atap berlandung dan tempat duduk dan meja yang layak. Kedua, Tidak adanya papan pengumuman, sebagai upaya untuk menginformasikan pesan penting kepada masyarakat pengunjung pasar. Ketiga, Jalanan pasar Pandansari tidak memiliki titik masuk dan keluar serta kurangnya rambu parkir untuk kendaraan mobil dan motor. Uraian diatas adalah beberapa permasalahan mitra yang ada di pasar pandan sari, yang diharapkan dapat meningkatkan transaksi jual beli di pasar tradisional ini.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan yang akan menjadi fokus kegiatan pengabdian ini dan telah disepakati dengan mitra adalah : Penguatan dan Pengembangan Fasilitas Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Transaksi Perekonomian Pada Pasar Pandan Sari Balikpapan, produk luaran yang diterapkan adalah Penataan kembali ruang konsultasi terbuka antara pengelola dan para pedagang pasar, sehingga masyarakat, pedagang dan pengelola dapat berkoordinasi dengan nyaman, Pembuatan papan pengumuman pada lingkungan pasar pandan sari, berupa papan reklame besar yang bertujuan untuk memberikan informasi atau himbauan yang penting kepada Masyarakat.

METODE

Program dilakukan di Pasar Pandansari diantaranya: Tahap persiapan, tahap perancangan, tahap implementasi dan tahap monitoring. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tahapan persiapan adalah sebagai berikut: (1) Survei, Tahapan ini dilakukan untuk mencari tempat/target sasaran yang bersedia dilakukannya pengabdian kepada masyarakat oleh Politeknik Negeri Balikpapan. (2) Pemantauan dan penentuan lokasi. Tahapan ini dilakukan setelah proses survei, dan interview singkat terhadap penanggung jawab atau warga. Tahap selanjutnya adalah tahap perancangan yang terdiri atas (1) Survei spesifikasi alat dan bahan yang digunakan untuk membangun pembuatan fasilitas. (2) Perancangan, Tahapan ini dilakukan untuk merancang model rambu, plang pengumuman dan kursi duduk. Selanjutnya adalah tahap Implementasi, yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut: Persiapan Alat dan Bahan, Pembangunan pembuatan dan pemasangan rambu lalu lintas, plang papan reklame dan bangku tunggu dari besi dan yang terakhir adalah tahap monitoring dan pembuatan laporan.

Pembuatan seluruh fasilitas yang telah dilakukan sebelumnya secara tidak langsung masih akan tetap berada dibawah pantauan tim dalam waktu tertentu. Sehingga ketika fasilitas tersebut sudah mulai digunakan dan papan informasi telah diterapkan selama beberapa bulan, tim akan memantau penggunaan dan kegiatan tersebut dan bagaimana pengelolaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pembuatan petunjuk arah berupa rambu lalu lintas, petunjuk arah memiliki beberapa kegunaan utama. Fenomena yang mengakibatkan kemacetan adalah aktifitas pasar yang menghasilkan hambatan samping, pelaku aktivitas pasar sering kali memarkirkan kendaraannya di bahu jalan yang mengakibatkan tingkat kejenuhan jalan melebihi kapasitas yang akhirnya membuat lalu lintas terhenti (Loe dkk., 2021). Petunjuk arah membantu pengguna untuk menemukan lokasi, memahami orientasi, dan bernavigasi dengan lebih mudah di lingkungan baru atau kompleks. Selain itu, petunjuk arah juga berperan dalam meningkatkan keselamatan dan efisiensi, baik dalam berkendara maupun berjalan kaki. Dalam pembuatan rangka rambu lalu lintas diperlukan beberapa bahan dan alat yaitu di antaranya adalah plat besi, Pipa Galvanis 3 inci, 3 sak semen, pasir dan batu granit sebanyak $\frac{1}{4}$ Colt bak, Cat dan alat-alat yang mendukung dalam pekerjaan (Nuryanti Permata dkk., 2023). Pandan Sari dipasang beberapa penunjuk arah untuk memudahkan para pelanggan berada di pasar Pandan Sari Adapun petunjuk arah yang difasilitasi adalah sebagai berikut:



Gambar 3.

Rambu Lalu Lintas (a) Parkir Motor, (b) Titik Kumpul, (c) Arah Masuk

Kegiatan Kedua adalah pemasangan plang spaduk dan spanduk, spanduk memiliki beberapa kegunaan utama, yaitu sebagai media promosi, penyampaian informasi, penunjuk arah, dan penambah estetika. Secara khusus, spanduk digunakan untuk mempromosikan produk atau jasa, mengumumkan acara, memberikan informasi penting, dan mempercantik lokasi bisnis atau acara. Fokusnya adalah meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Setelah desain disetujui, spanduk dicetak menggunakan bahan yang berkualitas dan tahan lama. Pemilihan bahan cetak yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa spanduk dapat bertahan dalam kondisi cuaca dan lingkungan yang beragam (Ashidiqy dkk., 2024).



Gambar 4.
Plang Spanduk



Gambar 5.
Spanduk Informasi Pandan Sari

Program ketiga adalah pembuatan bangku sebagai sarana untuk koordinasi dan konsultasi masyarakat yang selama ini tidak ada dan hanya sekedar teras tanpa bangku, selain itu penyediaan bangku besi dimaksudkan sebagai fasilitas tunggu warga ketika menunggu sanak saudara yang sedang berbelanja. Secara umum bahan utama pembuatan furnitur adalah kayu, namun seiring berkurangnya bahan baku kayu dan berkembangnya teknologi bahan, furnitur mulai beralih menggunakan besi hollow untuk bahan furniture besi hollow galvanis merupakan salah satu bahan yang sering digunakan pada konstruksi khususnya permesinan industri dan memiliki karakteristik bahan material yang kuat serta kokoh dalam menopang beban yang berlebih (Prasetyo dkk., 2020). Selain itu konsep furnitur minimalis modern menjadi tren yang berkembang dikalangan masyarakat

sehingga sedikit demi sedikit furnitur kayu mulai tergantikan dengan furnitur dari bahan besi hollow (Alang dkk., 2019).



Gambar 6.

Bangku besi untuk fasilitas koordinasi dan tunggu

Produk-produk diatas adalah serangkaian fasilitas yang telah dihasilkan oleh Program PKM dengan tujuan dapat membantu warga sekitar agar lebih tertib, mengetahui informasi tentang pasar pandansari dan nyaman dalam berkunjung dan berkonsultasi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat menghasilkan beberapa produk luaran yaitu rambu lalu lintas berupa arah keluar masuk, parkir mobil dan motor dan titik kumpul, plang papan spaduk besi dan spanduk sebagai informasi kegiatan dan informasi tentang pasar Pandansari, serta bangku besi untuk konsultasi dan ruang tunggu masyarakat yang sedang melakukan transaksi di pasar Pandansari. Rekomendasi untuk program pengabdian lebih lanjut adalah kondisi jalanan yang rusak dan tergenang air jika hujan mengaibatkan jalanan becek, kamar kecil yang perlu renovasi dan tempat ibadah yang sebaiknya digunakan sebagaimana semestinya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam tercapainya program ini tepat waktu, kepada seluruh Tim PKM yang terlibat, kepada Dinas Perdagangan, kepada UPT Pasar Pandansari dan Kampus Politeknik Negeri Balikpapan yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsina, A., Rahmawati, S., & Avianti, V. (2022). Efektivitas Penerapan Prosedur Kerja dalam Administrasi Retribusi Pada Dinas Perdagangan UPT. Wilayah II Pasar Pandansari. *Officia Volume*, 1(1).
- Ashidiqy, A. B., Jaman, U. B., Sopandi, R. R., Heriyanto, H., & Ardhiyansyah, A. (2024). Optimalisasi Pemasaran UMKM Melalui Desain dan Pembuatan Spanduk di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cislok, Kabupaten Sukabumi. *Sciences du Nord Community Service*, 01(02), 39–44.

- Bagaskara, B., Harimawan, R. G., & Maulana, I. R. (2024). Analisis optimalisasi dan revitalisasi aset pasar tradisional Pandansari di Kota Balikpapan: Analisis kebutuhan dan ekonomis. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(3), 491–503. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i3.1231>
- Hakim, B. R., Hs, C. O., Pangasih, F. D., & Sadikin, A. A. (2022). Redesain Pasar Sepinggian Balikpapan Penekanan Pada Pencahayaan dan Penghawaan Alami. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 10(2), 5. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v10i2.278>
- Loe, H. M., Suraji, A., Cakrawala, M., & Sipil, J. T. (2021). Analisis kemacetan Lalu Lintas Pada Pasar Tumpah Jl.Zainal Zakse Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil dan Lingkungan*, 1(2).
- Nika, M., Dan, A., & Ali, M. M. (2013). Kajian Eksistensi Pasar Tradisional; Kota Surakarta. *Jurnal Teknik PWK*, 2(2), 252–269. <http://www.pu.go.id>
- Nuryanti Permata, N., Aminah, S., Rohman Harits Martawireja, A., Sujana, D., Rokhim, I., Ajie Sukarno, S., Budiarto, A., Fadhil Rifa, A., & Bhawana Mulia, S. (2023). *Dukungan Pengembangan Agrowisata di Kampung Cibuluh Desa Pulosari Pangalengan dengan Pemasangan Peta Wisata dan Penerangan Jalan* (Vol. 4, Nomor 2). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/421>
- Prasetyo, E., Hermawan, R., Ridho, M. N. I., Hajar, I. I., Hariri, H., & Pane, E. A. (2020). Analisis Kekuatan Rangka Pada Mesin Transverse Ducting Flange (TDF) Menggunakan Software Solidworks. *Rekayasa*, 13(3), 299–306. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v13i3.8872>
- Rinaldi, M., Ramadhani, M. A., Sudirman, S. R., Ramadhani, M. H. Z. K., & Yusuf, A. M. (2023). Pendampingan Penyampaian SPT pada Toko Permata dan Kerajinan di Pasar Inpres Kebun Sayur Kota Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(2), 146–151. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.228>
- Alang, S., Ridhani, A., & Burhan, I. (2019, November). *Peluang dan Tantangan Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus Bidang Usaha Metal Furniture Politeknik Bosowa*.
- Teori Perubahan Sosial Nur Indah Ariyani, P., & Hadi Nurcahyono, O. (2014). *Digitalisasi Pasar Tradisional* (Vol. 3, Nomor 1).
- Utari, R., Soesilo, T. E. B., & Agustina, H. (2021). Traditional market sustainability in the perspective of market managers: A study at the Slipi Market Jakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 716(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012119>